

KEMAMPUAN MINAT MOTIVASI PENDUKUNG KEBERHASILAN BELAJAR

Asmu'in*

Abstrak

This paper is intended to convey its readers a message of factors dealing with the success of learning and teaching process. These factors play a very important role in helping students achieve their success. In pedagogy, it is stated that there are some internal and external factors that must be taken in to consideration in learning and teaching. This paper, however, focuses on three dominant factors : competency, interest, and motivation. Teachers are supposed to have students identity consisting of at least the three dominant factors. In case, some students have problems with their study the teachers can identify the cause of the problems, find solution so that they can be solved immediately and accurately.

The key words : Competency, interest, motivation

A. PENDAHULUAN

Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Tidak ada satupun agama di dunia ini yang begitu besar perhatiannya dan penghargannya yang diberikan kepada ilmu dan penuntut ilmu seperti agama Islam. Kewajiban menuntut ilmu tersebut tidak dibatasi letak geografis dan usia. Nabi Muhammad SAW memerintahkan pemeluknya untuk memperoleh ilmu walaupun sampai negeri Cina, dan mulai dari bayi sampai hari kematian tiba. Setiap langkah yang diayunkan untuk mencari ilmu akan diganti dengan pahala, dan orang yang berilmu diberi derajat lebih tinggi.

Dalam pedagogi disebutkan ada banyak factor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar baik factor internal maupun eksternal. Faktor-faktor bekerja sesuai dengan fungsinya, berjalan bersama-sama, dan saling menopang satu sama lain. Apabila ada salah satu faktor tidak ada atau tidak berfungsi maka optimalisasi keberhasilan belajar tersebut akan berkurang bahkan mungkin biasa gagal. Tulisan ini

* Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

akan memfokuskan pembahasannya pada tiga faktor penting : kemampuan, minat, dan motivasi.

B. PEMBAHASAN

1. KEMAMPUAN

Ada beberapa pendapat tentang definisi kemampuan. Kemampuan dalam buku pedoman khusus kurikulum 2004 SMA diartikan sebagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Sedangkan (Chalpin,1972 dan Reber,1988) memasukkan kemampuan pada bahasan bakat dengan mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Selanjutnya mereka menambahkan bahwa bakat sebagai kemampuan individu-individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Keterangan diatas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan, keterampilan, dan memiliki hubungan yang erat dalam hal potensi yang di miliki seseorang.

Reigelum (1983) mengidentifikasi tujuh jenis kemampuan awal yang dapat digunakan untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, dan mengungkapkan kembali pengetahuan baru. Ketujuh jenis kemampuan awal tersebut adalah pengetahuan bermakna tak terorganisasi, pengetahuan analogis, pengetahuan tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan setingkat, pengetahuan tingkat yang lebih rendah, pengetahuan pengalaman, dan strategi kognitif.

Ketujuh jenis kemampuan awal ini dapat dikwalifikasikan menjadi tiga, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan yang akan diajarkan, pengetahuan yang berada diluar pengetahuan yang akan diajarkan, dan pengetahuan yang mengenai keterampilan generic.

Klasifikasi pertama berkaitan dengan pengetahuan yang akan diajarkan meliputi pengetahuan yang lebih tinggi, pengetahuan yang setingkat, pengetahuan tingkat yang lebih rendah, dan pengetahuan

pengalaman. Klasifikasi yang kedua berkaitan dengan pengetahuan yang berada diluar pengetahuan yang akan dibicarakan meliputi pengetahuan bermakna tak terorganisasi, dan pengetahuan analogis. Klasifikasi ketiga yang berkaitan dengan pengetahuan tentang keterampilan generic, hanya meliputi strategi kognitif (Degeng, 1989 : 67 dan 69).

2. MINAT

Selain kemampuan, minat merupakan salah satu faktor yang berperan mendukung keberhasilan belajar. Jelasnya adanya minat dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Seorang peserta didik mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain sebagai faktor penentu keberhasilan belajar, akan tetapi apabila tidak mempunyai minat terhadap satu mata pelajaran tertentu yang sedang diikutinya, perhatiannya barangkali tertuju ke mata pelajaran lain atau bahkan bukan, maka dia tidak akan betah belajar dengan baik.

Secara umum minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk lebih menyukai satu kegiatan dari pada kegiatan lain. Kecenderungan seperti ini ada pada setiap orang. Dalam hal pendidikan, minat adalah minat belajar, minat belajar pada umumnya, dan minat belajar satu pelajaran tertentu. Dalam belajar satu pokok bahasan satu mata pelajaran, peserta didik paling tidak harus menaruhkan perhatian, tertarik pada stimulus belajar agar terjadi proses belajar dalam dirinya. Stimulus itu berupa uraian guru, bahan yang ada didalam buku ajar, soal atau pertanyaan (test, modul, buku pelajaran), gambar atau contoh (Munandri, 2001 : 186)

Sebagai unsur pembelajaran, minat termasuk unsur pembelajaran itu adalah hal menarik perhatian peserta didik kepada pokok bahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Umpama seorang peserta didik yang memiliki minat besar terhadap satu mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Demikian juga bagi peserta didik yang menaruh minat untuk mempelajari bahasa Inggris. Kemudian, karena pemusatan intensif terhadap Bahasa Inggris itulah yang memungkinkan

peserta didik tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan.

Dalam hal pentingnya minat terhadap keberhasilan belajar, Richard Wellington Hasband dalam bukunya *Applied Psychology* (1933 : 75) menulis :” No matten how well fitted a person may be for a posifion as far as his ability and fraining, and no matter how well other aspects of his personality seem to indicate potential success he will mis fitted and will probably not be hegkly seccessful if he is not interested in dealing with the types of problems that come up “ (betapapun cocoknya seseorang untuk suatu jabatan, betapapun baiknya aspek-aspek kepribadian lain yang menunjukkan keberhasilannya, dia akan merasa tidak cocok dan mungkin kurang berhasil jika dia tidak memiliki minat terhadap problem yang muncul). Pada bagian lain Richard Wellington Husband mengatakan bahwa jika seorang berminat terhadap satu kegiatan dia akan bekerja lebih giat dan lebih lama karenanya dia dapat menyelesaikannya dengan baik (1933 : 89).

Minat berperan sebagai “ Motivating Force” yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap satu pelajaran akan Nampak terdorong terus untuk terus belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya bergerak mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena telah ada pendorongnya (Usman,1996,27).

Minat tidak timbul sekaligus. Menurut Bernard Minet tidak timbul secara tiba-tiba / spontan melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.

3. MOTIVASI

Faktor lain yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar agar mencapai hasil maksimal adalah motivasi. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan matif (daya atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan

sesuatu). Menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup (Usman,1996 :38).

Menurut Muhibbui Syah (2005: 151) motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam : Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi Intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Adapun motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain.

Minat dan motivasi merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar bagi seorang atau peserta didik. Jika minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, maka motivasi berperan sebagai pemberi semangat atau gairah untuk belajar. Seorang peserta didik yang mempunyai minat dan motivasi tinggi dalam belajar tentu akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat tinggi dan bersungguh-sungguh, begitu jugasebaliknya (Winkel:1996, 150), derajat minat dan motivasi peserta didik akan mempengaruhi tingkat kesungguhannya dalam belajarnya dan kesungguhan itu sendiri akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar bagi yang bersangkutan. Intensitas minat dan motivasi

seseorang atau peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi hasil belajarnya. Dengan kata lain maka tinggi minat dan motivasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua kepada peserta didik akan semakin berhasil pula belajarnya.

Berdasarkan keterangan diatas, sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru sebaiknya berusaha untuk membangkitkan minat dan motivasi kepada peserta didiknya agar dapat memperoleh hasil prestasi yang optimal. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan supaya peserta didik memiliki minat dan motivasi yang tinggi. Cara-cara tersebut diantaranya adalah menjelaskan manfaat yang akan diperoleh apabila mereka menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga peserta didik makin tertarik, dan juga isi materi mata pelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki data pribadi peserta didik paling tidak tiga faktor penting tersebut : kemampuan, bakat, dan motivasi. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru tersebut dapat mengidentifikasi sumber masalahnya, menemukan solusinya sehingga kesulitannya dapat segera diatasi.